

**PENERAPAN LAGU-LAGU RELIGI DALAM MENGEMBANGKAN
MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK USIA DINI PADA
KELOMPOK B DI RA MASYITHOH MOJOSARI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Badriyatul Munawaroh

NIM 19104030073

Dosen Pembimbing Skripsi:

Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd

NIP. 199305042020121006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lampiran : 1 (Satu) Naska Skripsi

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Badriyatul Munawaroh
NIM : 19104030073
Judul Skripsi : Penerapan Lagu-Lagu Religi Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai Nilai Agama Anak Usia Dini pada Kelompok B di RA Masyithoh Mojosari

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 November 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing


Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd

NIP. 19930504 202012 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'Likum wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Badriyatul Munawaroh
NIM : 19104030073
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul “penerapan lagu-lagu religi dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama anak usia dini pada kelompok b di ra masyitoh mojosari” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2023

Yang menyatakan

Badriyatul Munawaroh

NIM. 19104030073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Assalamu'alikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Badriyatul Munawaroh
NIM : 19104030073
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat ini dibuat dengan sungguh-sungguh.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 November 2023

Yang menyatakan



Badriyatul Munawaroh

NIM. 19104030073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3742/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN LAGU-LAGU RELIGI DALAM MENGEMBANGKAN MORAL DAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI RA MASYITHOH MOJOSARI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BADRIYATUL MUNAWAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030073
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

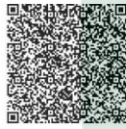
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 658529ac3e9fc



Penguji I
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 658528365e498



Penguji II
Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 6584d8e9459f1



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6585330e57b23

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari
Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹*



¹ Al-Qur'an Terjemah Indonesia, (Kudus: Menara Kudus), 21: 33.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Badriyatul Munawaroh, *Penerapan Lagu-Lagu Religi dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini pada Kelompok B di RA Masyithoh Mojosari*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023. RA Masyithoh Mojosari merupakan lembaga pendidikan yang berada di Desa Mojosari, Wonolelo, Pleret, Bantul. Di RA Masyithoh Mojosari, banyak diajarkan lagu religi dalam pembelajarannya, yang diharapkan dapat merubah karakter pada anak supaya menjadi lebih baik. Dalam hal ini, terdapat 12 anak sudah menunjukkan sikap nilai agama dan moral yang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang sopan saat berbicara dengan guru maupun teman, dan anak yang bersikap patuh saat diberikan instruksi, namun masih terdapat 5 anak yang belum berperilaku baik. Maka menarik untuk diteliti fungsi dari penerapan lagu religi dalam mengembangkan moral dan nilai agama anak usia dini pada kelompok B di RA Masyithoh Mojosari. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mendalam dengan kepala sekolah, wali kelas dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lagu religi dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk moral kuat dan pemahaman yang mendalam tentang nilai agama pada anak usia dini. Lagu dengan pesan moral dan nilai agama yang kuat, mampu menyentuh hati dan jiwa anak yang membantu mereka dalam memahami konsep etika, kebaikan, dan rasa hormat terhadap sesama. Selain itu, anak dapat mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti kejujuran, kerjasama, dan kasih sayang.

Kata Kunci: Lagu Religi, Nilai Agama, Moral.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahNya. Selawat dan salam tidak lupa peneliti limpahkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Peneliti menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT dan terimakasih mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan karya skripsi yang berjudul **Penerapan Lagu-Lagu Religi dalam Mengembangkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Kelompok B RA Masyithoh Mojosari**. Peneliti banyak menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat terwujud dengan banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu menginspirasi mahasiswanya dan yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr Sigit Purnama S. Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi dukungan dan kemudahan dalam menjalani prosedur penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing skripsi saya dari awal pembuatan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai.
4. Ibu Supriyati Idi Soepyanto S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah RA Masyithoh Mojosari Wonolelo yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.

5. Kepada orang tua peneliti, ibu Siti Maisaroh dan bapak Sogiran yang selalu mendoakan peneliti, yang selalu memotivasi peneliti, dan menjadi penyemangat terbesar bagi peneliti.
6. Kepada saudara perempuan dan saudara laki-laki peneliti Siti Khafsoh dan Muhammad Muhyidin yang selalu menjadi memotivasi peneliti lewat nasehat-nasehatnya.
7. Kepada ibu Nyai Nilna Azizah dan Abah Yai Ahmad Mamsyad yang selalu menginspirasi dan memperlancar skripsi peneliti lewat barokah-barokah beliau.
8. Kepada Habib Umar bin Hafidz yang telah menjadi penyejuk hati peneliti melalui dakwah beliau yang menginspirasi.
9. Kepada Gus Muqorrobin (Alm) yang telah kebersamai peneliti melalui lantunan ayat suci Al-Qur'an yang beliau bacakan.
10. Kepada teman seperjuangan peneliti, Uswatun, Zulfi, Vika, Zahro, Ulin, Pina, Soli yang selalu menjadikan peneliti gelisah yang berlarut-larut yang kemudian menjadikan motivasi bagi peneliti.
11. Kepada Pah Nana dan Jida yang selalu menyemangati dan menghibur peneliti disaat peneliti mulai putus asa.
12. Kepada teman seperjuangan mencari berkah dan ridho ilahi, yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Yogyakarta, 25 November 2023



Badriyatul Munawaroh

NIM: 19104030073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Landasan Teori	11
1. Kajian Pustaka	11
2. Kajian Teori	22
BAB II METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Peneliti	53
D. Sumber Data	54
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	57
H. Pendekatan Operasional Variabel.....	58
BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	59
A. Kreativitas Guru dalam Menciptakan Lagu dalam Upaya Peningkatan Moral dan Nilai Agama Anak di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo....	59
B. Penerapan Lagu-Lagu Religi Dapat Mengembangkan Moral dan Nilai Agama pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo.....	62
C. Pengembangan Moral dan Nilai Agama pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo	70

BAB IV PEMBAHASAN.....	77
A. Kreativitas Guru dalam Menciptakan Lagu dalam Upaya Peningkatan Moral dan Nilai Agama Anak di RA Masyithoh Mojosari.....	77
B. Penerapan Lagu-Lagu Religi dalam Mengembangkan Moral dan Nilai Agama pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo.....	87
C. Pengembangan Moral dan Nilai Agama Melalui Lagu Religi di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo	94
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	1110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Wawancara dengan kepala sekolah RA Masyithoh Mojosari	68
Gambar 3. 2 Wawancara dengan ibu KN orang tua dari Mk murid kelompok B2 RA Masyithoh Mojosari Wonolelo	69
Gambar 3. 3 kegiatan pembuka sebelum masuk kelas.	76
Gambar 3. 4 guru sedang bernyanyi asmaul husna	77
Gambar 3. 5 Guru sedang bernyanyi bersama anak-anak nyanyi Allah maha Esa dan menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah.	78
Gambar 3. 6 tepuk wudhu sebelum sholat dzuhur.	79
Gambar 3. 7 Kegiatan wawancara dengan guru kelas B RA Masyithoh Mojosari	83
Gambar 4. 1 piagam dan hasil karya guru RA Masyithoh Mojosari	122
Gambar 4. 2 piagam lomba bernyanyi hasil karya guru	122
Gambar 4. 3 dokumentasi kejuaraan yang diraih RA Masyithoh Mojosari	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka

22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama lima tahun terakhir, berbagai masalah telah timbul sebagai konsekuensi dari kemajuan zaman. Salah satu dampak negatif yang mencolok adalah penurunan moralitas pada generasi penerus bangsa. Perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama kini semakin meresap ke dalam perilaku anak-anak. Mereka mulai meniru perilaku negatif, termasuk mengeluarkan ujaran kebencian, kekurangan etika berbicara, dan meniru perilaku yang tidak baik.

Menurut Albert Bandura, anak-anak pada umur 0-6 tahun mulai belajar melalui observasi, peniruan, dan penguatan.² Dia mengidentifikasi beberapa faktor penting dalam proses peniruan, termasuk: (1) Pemodelan: Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa atau teman sebaya yang dianggap sebagai model. Jika mereka melihat seseorang melakukan sesuatu dengan sukses atau mendapatkan penguatan positif, mereka mungkin cenderung meniru perilaku tersebut. (2) Penguatan: Anak-anak juga cenderung meniru perilaku yang diikuti oleh penguatan positif atau hadiah. Jika suatu tindakan diikuti oleh konsekuensi positif, anak-anak mungkin lebih cenderung untuk menirunya. (3) Identifikasi: Anak-anak lebih mungkin meniru perilaku dari individu yang mereka identifikasi atau merasa terhubung dengannya. Ini bisa menjadi orang tua, anggota keluarga, atau bahkan tokoh media.

Teori peniruan ini juga terkait dengan perkembangan sosial dan kognitif anak-anak. Mereka belajar tentang norma-norma sosial dan nilai-nilai melalui peniruan perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung dan memberikan contoh positif dapat

² Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. hlm, 171.

berpengaruh besar pada perkembangan anak. Namun, penting untuk dicatat bahwa anak-anak tidak hanya pasif meniru apa yang mereka lihat. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memproses informasi, membuat keputusan, dan mengembangkan perilaku yang lebih kompleks berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri.³

Permasalahan kemerosotan moral ini harus kita berikan perhatian khusus terhadap anak yang mengalaminya. Terkhusus pada anak yang sudah mulai melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur yang tidak sesuai norma-norma yang ada. Salah satu sebab kurangnya moral dan nilai agama pada anak usia dini adalah *gadget*. Anak yang dibebaskan menggunakan *gadget* bisa saja dipergunakan untuk melihat sesuatu yang tidak semestinya yang dapat berpotensi ditiru oleh anak. Seperti yang dikatakan oleh menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Yohana Yambise dalam kompas.com “mengingatkan kepada para orang tua untuk mengontrol anak mereka yang sudah bermain *gadget*. Sebab dari memegang *gadget* seperti handphone (HP) maupun tablet, anak bisa mendapatkan tayangan atau informasi yang belum tersaring dengan baik”.⁴ Pada tahap ini anak berada pada fase meniru, sehingga ia akan menirukan apapun yang ia lihat. Dari kegiatan meniru tersebut maka akan menjadi kebiasaan bagi anak. Kebiasaan yang dilakukan anak tersebut dapat menunjukkan kegiatan positif maupun negatif.

Sikap moral dan nilai agama pada anak juga dipengaruhi dari faktor keluarga. Seperti halnya *broken home*, *single parents* maupun kurangnya perhatian dari orang tua anak. Hal itu menimbulkan sikap anak yang pada akhirnya mencari perhatian di luar keluarganya seperti halnya ketika di lingkungan sekolah agar orang-orang dapat memperhatikannya.⁵ Selain itu

³ Aulia Fadhillah Indarwan, Elia Hestingrum, and Isfahani Fadia Nur Nafifah, ‘The Influence OfGadgets On The Moral Development Of Early Childhood’

⁴ <https://health.kompas.com/read/2015/11/21/170000223/Menteri.Yohana.Anak.Main.Gadget.Perlu.Dikontrol>. Dikases 01 juni 2023, pukul 01:05 wib.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Supriyati Idi Soepyanto S.pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah RA Masyithoh Mojosari Wonolelo, pada Tanggal 07 September 2023, pukul 08:21 Wib.

faktor lingkungan sekitar juga mempengaruhi moral anak, seperti halnya pergaulan dengan teman yang lebih dewasa, dimana anak secara spontan akan mengikuti cara berperilaku dan cara berbicara yang tidak sesuai dengan etika moral.⁶ Hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai kepribadian anak, baik itu nilai moral maupun nilai agama.⁷

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa yang sangat fundamental dalam membangun kepribadian dan karakter diri anak, sebab di sini proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan cepat. Maka pada momen-momen berharga inilah orang tua atau pendidik memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengasah potensi yang dimiliki anak, oleh karena itu disebut dengan *golden age* (usia keemasan)⁸.

Anak usia dini memegang peran kritis dalam perkembangan fisik, intelektual, dan sosial-emosional. Progres dalam kemampuan fisik, mental dan karakter anak terjadi dengan cepat selama periode dari kelahiran hingga enam tahun. Pembelajaran di lingkungan sekitar menjadi sumber utama pencapaian dalam perkembangan ini. Menyadari pentingnya tahap ini, sangat diperlukan memberikan rangsangan optimal pada anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.⁹ Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat.

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Kurnia Ningsih selaku Wali Murid dari Madania Khairi Siswa Kelompok B2 RA Masyithoh Mojosari Wonolelo, pada Tanggal 12 September 2023, pukul 12:45 Wib.

⁷ Sutanto, A., "Dinamika Ekonomi Indonesia pada Masa Golden Age," *Jurnal Ekonomi Indonesia* 25.3 (2018): 45-60.

⁸ Khadijah and Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini : Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020). Hal 1.

⁹Fitriani. *Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Pembiasaan Ucapan Tomat (Tolong, Maaf, Dan Terimakasih) Kelompok A TK An-Nur Colo Panjangrejo Pundong Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2019. Hal. 3

Pendidikan tidak hanya memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan seseorang, tetapi juga harus memiliki kapasitas untuk membentuk karakter yang positif dan mendorong nilai-nilai luhur dalam dirinya. Pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai luhur tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan agama di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kepentingan akan nilai-nilai agama dan moral menjadikannya esensial untuk memberikan perhatian khusus terhadap nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan anak, termasuk dalam ranah pendidikan agama dan moral.¹⁰ Pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap perilaku positif anak pada perkembangan usia anak berikutnya. Perilaku positif tersebut erat kaitannya dengan karakter yang tumbuh dalam diri anak tersebut. Sehingga dengan adanya nilai-nilai karakter yang ada pada diri anak maka perlu adanya perhatian khusus terhadap penerapannya.

Perkembangan aspek nilai agama dan moral mempunyai urgensi sebagai berikut diantaranya: (1) Aspek nilai agama dan moral akan semakin efektif apabila sudah dilakukan perilaku baik dari sedini mungkin di usia anak. Karena yang namanya perilaku baik akan lahir atau berbuah baik juga ketika bertahun-tahun dilatih dan dibiasakan berbeda dengan aspek kognitif (pengetahuan) hari ini baca, paham dan hafal kemudian besok bisa dijelaskan kembali pemahamannya tersebut, tetapi kalau perilaku tidak bisa dengan waktu sehari atau dua hari membentuknya. Oleh karena itu, masa anak usia dini merupakan masa potensial anak mengikuti dan taat kepada perilaku yang ditampilkan orang dekat di sekitarnya dalam hal ini keluarga dan lingkungan.

Urgensi aspek nilai agama dan moral selanjutnya (2) Semua anak mempunyai peluang berkembang sifat dan perilaku baiknya, maka dengan memberikan pendidikan dan pembiasaan berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik akan menstimulasi bawaan peluang jiwa baik (positif) pada anak usia sedini mungkin akan menjadi rem anak sebagai penolakan terhadap perilaku orang lain atau lingkungan yang akan

¹⁰Zulkifli, dkk. *Pengembangan Moral Dan Agama*.(Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023) hal. 58

menjerumuskannya.¹¹ Urgensi-urgensi tersebut harus kita perhatikan dengan baik, sehingga perkembangan nilai agama dan moral dapat tercapai dengan baik.

Jean Piaget menyatakan bahwa terdapat beberapa fase dalam perkembangan nilai moral dan agama, di antaranya adalah fase realisme moral dan fase moral otonom. Bagi anak-anak usia dini, mereka umumnya memasuki fase realisme moral, di mana perilaku mereka ditentukan oleh aturan perilaku yang bersifat spontan atau tidak disadari. Dalam pandangan mereka, orang tua dan orang dewasa dianggap sebagai pemimpin, dan anak-anak hanya mengikuti aturan yang diberikan tanpa mempertanyakan kebenaran di baliknya. Pada tahap perkembangan moral ini, penilaian anak-anak terhadap suatu tindakan didasarkan pada konsekuensinya, bukan pada motivasi yang mendasarinya, dan mereka mengategorikan tindakan sebagai "benar" atau "salah".¹²

Dapat dipahami bahwa pada tahap perkembangan ini pada konsep anak yang ia pahami adalah “benar” dan “salah”. Pemahaman anak ini fokus pada konsekuensi selanjutnya yang akan didapatkan oleh anak. Sehingga anak tidak mempermasalahkan alasan yang terdapat didalamnya. Pendidikan nilai moral dan agama yang akan menuntun ke mana negara ini diharapkan akan mengalami pertumbuhan di masa yang akan datang. Konsekuensi yang mungkin timbul di masa depan apabila pendidikan moral tidak diberikan di sekolah mencakup kemungkinan keruntuhan moral di antara siswa, peningkatan kejahatan yang meluas, dan tentu saja peningkatan kecenderungan korupsi yang merajalela.¹³

Menurut Permendikbud 146 Tahun 2014, dalam konteks perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun, mereka telah mencapai kemampuan mengenali agama yang mereka anut, membiasakan diri untuk melakukan ibadah sehari-hari, memahami perilaku

¹¹ Anwar Zain, *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini* (Cirebon: Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021). Hal 34-35.

¹² J Piaget, *The Moral Judgment Of The Child* (Taylor & Francis, 2013). hal 195.

¹³ Amos Neolaka and Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017). Hal 457.

yang dianggap mulia seperti kejujuran, kepedulian, kesopanan, hormat, dan sebagainya. Mereka juga mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, mengenali ritual dan hari-hari besar keagamaan, serta menunjukkan penghargaan terhadap keyakinan agama orang lain.

Musik religi merupakan jenis musik yang terinspirasi oleh prinsip-prinsip keagamaan, di mana setiap lirik dan baitnya mencerminkan perintah-perintah ajaran ilahi serta mengandung pesan kebaikan, contohnya yaitu marilah sholat, mari mengaji, jalan masuk surga, 25 rasul, dan lain-lain.¹⁴ Musik yang berkaitan dengan ajaran agama ini sudah diterapkan dalam pembelajaran anak. Pada penerapannya lirik-liriknya yang mudah dihafalkan sehingga mudah pula dipahami oleh anak. Sehingga lagu religi ini dapat membantu dalam menerapkan nilai agama dan moral anak.

Lagu-lagu religi memiliki dampak signifikan dalam kehidupan manusia karena lirik-liriknya dapat menginspirasi dan membuka pikiran serta hati seseorang untuk melakukan perbuatan baik. Ketika seseorang mengalami kesulitan, kekecewaan, atau kegelisahan, lagu-lagu religi mampu memberikan hiburan dan membangkitkan semangat. Syair-syair dalam lagu-lagu religi mengandung ajakan-ajakan Islam yang sarat dengan makna dakwah dan petunjuk, disampaikan melalui seni suara yang indah. Selain itu, muatan lagu-lagu religi juga bisa berwujud doa agama dan pujian kepada Allah Swt. Dengan demikian, penyampaian dakwah melalui lirik lagu mampu menyentuh perasaan dan hati batin manusia, terutama bagi umat Islam.¹⁵

Lagu religi menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran bagi anak dalam menerapkan nilai agama dan moral. Raudhatul Athfal bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam membentuk dasar kepribadian seorang muslim, mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya kreasi yang dibutuhkan oleh anak didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat

¹⁴T P D, *Inovasi Musik Untuk Anak Negeri Indonesia Di Sd* (Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2017) https://books.google.co.id/books?id=A_9wEAAAQBAJ>.Diakses 20 februari 2023, pukul 21.17 WIB.

¹⁵ Yantos Yantos, 'Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick', *Jurnal Risalah*, 24.2 (2013), 16–27.

menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka ke depannya. Seluruh upaya ini dilakukan dengan niatan untuk membentuk individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah Swt. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vivin Oktaria dan Ayi Teiri Nurtiani pada tahun 2016 dengan judul "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-Lagu Islami di Kelompok B RA Al-Muslimat Lueng Bata Banda Aceh,"¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lagu-lagu Islami sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di kelompok B RA Al-Muslimat Lueng Bata Banda Aceh. Penggunaan lagu-lagu Islami membantu mengembangkan kecerdasan spiritual dan akhlakul karimah pada pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan anak usia dini. Penelitian ini terkait dengan standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlakul karimah, dimana tujuannya adalah agar siswa mampu mengaplikasikan makna lagu-lagu Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kecerdasan spiritual anak setelah mengikuti pembelajaran dengan lagu-lagu Islami. Peningkatan tersebut tercermin dari hasil tes, dengan peningkatan sebesar 86,00% pada siklus II dibandingkan dengan 27,00% pada siklus I. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan kecerdasan spiritual anak sebesar 59,00%.

Penelitian ini menonjolkan perbedaan yang substansial dengan menekankan penggunaan lagu-lagu religi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sementara penelitian yang akan saya lakukan akan fokus pada aspek perkembangan moral dan nilai agama pada anak usia dini. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak-anak melalui pemanfaatan lagu-lagu religi sebagai salah satu metode.

¹⁶ Vivin Oktarina and Ayi Teiri Nurtiani, 'Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-Lagu Islami Di Kelompok B Ra Al-Muslimat Lueng Bata Banda Aceh', *Jurnal Buah Hati*, 3.1 (2016), 53–65.

RA Masyithoh Mojosari merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Mojosari, Wonolelo, Pleret, Bantul. RA Masyithoh Mojosari kelas filial RA Masyithoh Wonolelo. Seiring berjalanya waktu banyak kemajuan-kemajuan dari segi peserta didik, guru, dan gedung. Hingga pada akhirnya atas penilaian dan kesepakatan pengurus RA Masyithoh wonolelo maka kelas filial yang ada di Dusun Mojosari dinyatakan lepas dan berdiri sendiri menjadi suatu cabang pendidikan milik muslimat NU Ranting Wonolelo yang dinamakan RA Masyithoh Mojosari.

Observasi awal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Januari 2023, di Kelompok B RA Masyithoh Mojosari Wonolelo menunjukkan bahwa 23 anak sudah menunjukkan sikap nilai agama dan moral cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan anak yang sopan saat berbicara dengan guru maupun teman sebaya di kelas. Selain itu anak dapat bersikap dengan patuh saat diberikan instruksi oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Sikap toleransi juga ditunjukkan oleh anak pada saat bermain di luar ruangan seperti bergantian alat main dan berbagi makanan dengan temannya. Namun di samping itu, juga masih terdapat anak yang berperilaku moral dengan baik.¹⁷

Kelompok B RA Masyithoh Mojosari diajarkan banyak lagu religi, melalui kegiatan pembiasaan bernyanyi dengan lagu-lagu religi anak menjadi antusias mengikuti dengan kegiatan bernyanyi dan menari, selain itu dengan ditetapkannya lagu-lagu religi bersama anak, diharapkan karakter pada anak menjadi lebih baik. Dari kasus tersebut dapat membuktikan bahwa nilai moral dan agama di Indonesia masih rendah. Salah satu upaya yang dilakukan mengurangi kasus tersebut adalah dapat dilakukan dengan memberikan penguatan nilai moral dan agama sejak dini sehingga nilai tersebut sudah terbentuk dan mendorong anak untuk berperilaku positif. Lagu-lagu religi, seperti "Sholawat busyro" dan "Puji-pujian," secara rutin dinyanyikan dalam kegiatan harian di RA Masyithoh Mojosari sebagai bagian integral dari kurikulum kelompok B. Guru-guru mengintegrasikan lagu-lagu religi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk

¹⁷Observasi pada 10 Januari 2023 di Kelompok B RA Masyithoh Mojosari Wonolelo.

kegiatan menyanyi bersama dan cerita interaktif untuk memastikan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama yang terkandung dalam lagu tersebut.

Melalui observasi, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan pemahaman terhadap konsep moral seperti kejujuran dan kerjasama setelah terlibat dalam kegiatan berbasis lagu-lagu religi.¹⁸ Pendapat Albert Bendura menyatakan bahwa guru melaporkan peningkatan ketertarikan dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan berbasis lagu religi, sementara orang tua menyampaikan pengalaman positif anak-anak mereka terkait nilai-nilai agama yang diperoleh melalui lagu-lagu tersebut. Meskipun ada upaya penerapan lagu-lagu religi, beberapa tantangan muncul, seperti kurangnya sumber daya pendukung dan kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung kontinuitas pembelajaran agama di rumah.

Pentingnya penelitian ini tergambar dalam kebutuhan untuk mengidentifikasi kendala-kendala ini dan menyusun rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan lagu-lagu religi dalam pengembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Masyithoh Mojosari. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Lagu-Lagu Religi dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK Masyithoh Mojosari Wonolelo”**. Penelitian dilakukan di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo dikarenakan ditempat tersebut sudah menerapkan metode pembelajaran penerapan lagu-lagu religi dalam mengembangkan moral dan nilai agama dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai topik tersebut.

¹⁸ Observasi pada 10 Januari 2023 di Kelompok B RA Masyithoh Mojosari Wonolelo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat pokok permasalahan ini yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan moral dan nilai agama pada anak usia dini kelompok B di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo?
2. Bagaimana penerapan lagu-lagu religi dalam mengembangkan moral dan nilai agama pada anak usia dini kelompok B di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo?
3. Bagaimana lagu religi dapat membantu mengembangkan moral dan nilai agama pada anak usia dini kelompok B di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengembangkan moral dan nilai agama pada anak usia dini kelompok B di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo.
2. Untuk mengetahui penerapan lagu-lagu religi dapat mengembangkan moral dan nilai agama pada anak usia dini kelompok B di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo.
3. Untuk mengetahui alasan lagu religi dapat membantu meningkatkan perkembangan moral dan nilai agama anak usia dini kelompok B di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoretis
 - a. Penulis berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan kontribusi positif sebagai tambahan keilmuan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta menjadi referensi berguna bagi berbagai pihak.

b. Diharapkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan dan pengetahuan, terutama dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

2. Segi Praktis

Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas sehari-hari bagi pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir semester, serta mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi seorang calon pendidik maupun calon orang tua nantinya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan moral dan nilai agama anak melalui lagu-lagu religi.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan atau metode yang dapat dilakukan dalam mengembangkan moral dan nilai agama.

E. Landasan Teori

1. Kajian Pustaka

Pada penelitian dibutuhkan penguat yaitu suatu kajian pustaka yang relevan dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya. Penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan, dimana terdapat persamaan maupun perbedaannya. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

No	Jurnal	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	Jurnal Buah Hati, Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-Lagu Islami di Kelompok B RA Al-Muslimat Lueng Bata Banda Aceh. Vivin Oktavian dan Ayu Teiri Nurtiani	RA Al-Muslimat di Banda Aceh menghadapi tantangan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak didiknya. Tantangan tersebut muncul akibat kurangnya inisiatif kreatif dari para guru dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan akhlak karimah, keterampilan sosial emosional, dan pendidikan agama, terutama dalam konteks melatih kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini fokus pada upaya meningkatkan kecerdasan spiritual anak melalui penggunaan lagu-lagu Islami di kelompok B RA Al-Muslimat Lueng Bata, Kota Banda Aceh, pada semester I tahun pembelajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, menggunakan instrumen tes yang merinci berbagai aspek kriteria	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Vivin Oktaria dengan peneliti adalah menggunakan variabel bebas yang sama, perbedaannya adalah menggunakan metode penelitian yang berbeda.</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus permasalahan penelitian yakni pada lagu religi anak. Namun perbedaan penelitiannya terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitiannya.</p>

		peningkatan kecerdasan anak dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). ¹⁹	
2.	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Pengembangan Lagu Berbasis Aplikasi Musescore Dalam Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. Mahyumi Rantina	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Musescore dalam mengembangkan lagu anak mampu menyajikan produk yang valid, praktis, dan memiliki potensi yang tinggi untuk diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, khususnya dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini. ²⁰	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Mahyumi Rantina adalah sama sama penerapan lagu dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, perbedaannya adalah peneliti menggunakan 2 variabel terikat sedangkan penelitian Mahyumi Rantina menggunakan lebih dari 2 variabel terikat perbedaan selanjutnya adalah teknik pengumpulan data. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

¹⁹ Vivin Oktarina and Ayi Teiri Nurtiani, 'Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Lagu-Lagu Islami Di Kelompok B Ra Al-Muslimat Lueng Bata Banda Aceh', *Jurnal Buah Hati*, 3.1 (2016), 53–65.

²⁰Rantina Mahyumi, Hasmalena Hasmalena, and Yosef Yosef, 'Pengembangan Lagu Berbasis Aplikasi Musescore Dalam Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 426–33.

			yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus permasalahan penelitian yakni pada lagu religi anak. Namun perbedaan penelitiannya terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitiannya.
3.	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. Syisva Nurwita	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film kartun Upin dan Ipin mengandung nilai-nilai agama dan moral yang signifikan. Setiap judul film tersebut mencerminkan nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan demokratis. Oleh karena itu, film kartun Upin dan Ipin disarankan untuk tetap menjadi pilihan tontonan anak-anak karena mengandung nilai-nilai agama dan moral yang sejalan dengan budaya dan ajaran Islam. ²¹	Persamaan pada penelitian ini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan yaitu tayangan film kartun Upin dan Ipin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus permasalahan penelitian yakni pada

²¹ Syisva Nurwita, Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. Volume 3 Issue 2 (2019) Page 506-517. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.252.<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/252/pdf> . Diakses pada 21 Juli 2023.Hal.55.

			lagu religi anak. Namun perbedaan penelitiannya terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitiannya.
4.	Jurnal Ilmiah Pendidikan. Penggunaan Media Lagu Anak-Anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. Ira Miranti, dkk	Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam memberikan pengajaran kosakata bahasa Inggris, serta meningkatkan kemudahan penerimaan materi oleh anak-anak usia dini. ²²	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Miranti, perbedaannya adalah penelitian Ira Miranti menggunakan 1 variabel sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus permasalahan penelitian yakni pada lagu religi anak. Namun perbedaan penelitiannya terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan,

²² Ira Miranti , dkk, *Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris siswa di paud* , vol. II, Faktor Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2015

			dan metode penelitiannya.
5.	Jurnal Instruksional. Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui penggunaan metode bercerita. Aidha Artha Novayanti	Hasil temuan penelitian secara kuantitatif mencerminkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase kenaikan sebesar 22%. Rata-rata nilai kelas pada siklus I meningkat menjadi 59% dari angka sebelumnya yaitu 37% pada tahap pra penelitian. Selanjutnya, pada siklus II, terdapat peningkatan persentase sebesar 26%, dengan nilai kelas akhir mencapai 85%. Secara total, terjadi kenaikan rata-rata kelas sebesar 48% dari tahap pra penelitian hingga akhir siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang bermakna dalam perilaku moral anak dari tahap pra penelitian hingga akhir siklus I. ²³	Persamaan penelitian Aidha Artha Novayanti dengan peneliti adalah sama tentang pengembangan moral anak usia 5-6 tahun, perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan dalam mengembangkan moral, dan metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus permasalahan penelitian yakni pada lagu religi anak. Namun perbedaan penelitiannya terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan,

²³ Aidha Artha Novayanty, 'Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita', *Instruksional*, 2.2 (2021)

			dan metode penelitiannya.
6.	Jurnal Edification. Eksistensi Lagu Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Lesta Yahsa Giardi, Yazida Ichsan, Galantri Isro' Fania, Ridhani Nur Hanifah	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu-lagu Islami dalam pembelajaran memiliki relevansi tinggi sebagai strategi untuk mengoptimalkan pembentukan karakter pada anak didik. Sistem pembelajaran melalui lagu Islami ini bersifat fleksibel dan tidak dogmatis, karena dilaksanakan secara bersama-sama dalam suasana yang menyenangkan. Suasana tersebut diciptakan melalui kegiatan yang disukai oleh anak-anak, seperti bernyanyi, bertepuk tangan, peragaan tubuh, dan gerakan lainnya. Lagu-lagu Islami mengandung berbagai makna dan pesan terkait dengan pendidikan dan dakwah, baik secara lisan maupun tulisan, yang dapat disampaikan kepada anak didik.</p> <p>Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi bagi para guru dalam menciptakan lagu Islami yang tidak hanya menarik secara artistik, tetapi juga mengandung makna dan pesan moral yang dapat diambil oleh peserta didik. Harapannya, lagu-lagu Islami yang dihasilkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan efektif.</p>	<p>Persamaan penelitian ini menunjukkan bahwa membahas mengenai lagu islam dalam anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terdapat pada topiknya yaitu fokus pada eksistensi lagu islaminya.</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus permasalahan penelitian yakni pada lagu religi anak. Namun perbedaan penelitiannya terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitiannya.</p>

7.	<p>Jurnal Repository Widina Media Utama. Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. James Sinurat, Musnar Indra Daulay, Anggi Khairina Hanum Hasibuan, Eka Setiawati, Yeni Rahmawati</p>	<p>Dengan kemajuan moral keagamaan yang positif pada anak, secara pasti akan mempengaruhi karakter atau perilaku anak di masa depan. Selain dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan pergaulan anak juga turut memainkan peran dalam pengembangan moral keagamaan anak. Terkadang, dalam proses perkembangannya, anak mungkin lebih mengandalkan teman dekatnya daripada orang tua, dan kadang-kadang lebih cenderung mengikuti teladan orang-orang yang dihormatinya, seperti guru, artis favorit, dan sebagainya. Keluarga yang menerapkan moral keagamaan yang baik dan di lingkungan masyarakat yang positif secara teoritis akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral keagamaan anak²⁴.</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama tentang pengembangan moral anak, perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan dalam mengembangkan moral, dan metode penelitian yang digunakan kualitatif. Persamaan penelitian ini menunjukkan bahwa membahas mengenai perkembangan moral yang baik akan berpengaruh positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus permasalahan penelitian yakni pada lagu religi anak. Namun perbedaan</p>
----	--	---	---

²⁴ James Sinurat, Musnar Indra Daulay, Anggi Khairina Hanum Hasibuan, *Pengembangan Moral dan Keagamaan* (Widina Media Utama 2012)

			penelitiannya terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitiannya.
8.	Jurnal Pendidikan Anak, Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, Asti Inawati	Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa ajaran Islam menyajikan panduan yang jelas tentang bagaimana melaksanakan proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dengan cara yang benar dan sesuai. Peneliti mengidentifikasi 11 strategi yang krusial untuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Strategi ini dapat diterapkan oleh guru di lembaga pendidikan maupun orangtua di lingkungan rumah. Kebermaknaan strategi ini dipertegas oleh fakta bahwa mereka bersumber dari ajaran Rasulullah SAW dan juga mencakup pandangan dari beberapa tokoh Muslim terkemuka seperti Ibu Taimiyah dan Ibnu Sina. ²⁵	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu mencantumkan 11 strategi pengembangan nilai agama dan ,metode penelitian dilakukan secara kualitatif.
9.	Jurnal Golden Age, Analisis Nilai-Nilai Agama Dan	Hasil dari penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam film animasi Omar dan Hana	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode yang

²⁵ Astuti Inawati, *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*, (Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak 2017)

	<p>Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana, Zola Westri, Rismareni Pransiska</p>	<p>mencakup analisis delapan episode. Dalam setiap episodanya, terdapat nilai-nilai agama dan moral yang mencakup pengenalan terhadap nabi kepada anak usia dini, pembelajaran tentang pentingnya kejujuran, kerjasama, tolong-menolong, bersyukur kepada Allah SWT, menjaga kebersihan, tidak berlebihan dan hemat dalam menggunakan air. Film ini juga memasukkan lagu-lagu Islami yang sangat disukai oleh anak-anak usia dini. Kehadiran adegan keseharian Omar dan Hana yang dekat dengan lingkungan anak membuat anak-anak dapat dengan mudah memahami film ini.²⁶</p>	<p>digunakan yaitu analisis, pada penelitian ini pun dikenalkan lebih dekat mengenai sifat nabi yang sebelumnya tidak dibahas.</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus permasalahan penelitian yakni pada lagu religi anak. Namun perbedaan penelitiannya terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitiannya.</p>
10.	<p>Repository IAIN Kudus, Pengaruh Lagu Islami Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6</p>	<p>Dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 dan menerapkan teknik uji Paired Sample t-Test, hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,00, yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 (hipotesis nol) ditolak dan Ha (hipotesis</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek yang diambil sama yaitu anak usia dini 5-6 tahun. Perbedaannya yaitu terletak pada</p>

²⁶ Zola Westri, Rismareni Pransiska, *Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana* (Jurnal Golden Age, 2021).

<p>Tahun di TK Islam Syahidiyyah, Botosiman, Dempet, Demak, Mahfudhoh, Maulani Nur Ulya</p>	<p>alternatif) diterima. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan lagu Islami terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Islam Syahidiyyah Botosiman, Dempet, Demak.²⁷</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen one group pretest-posttest design. Teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan jenis Teknik sampling purposive. Penelitian ini mengambil sampel pada anak usia dini TK B-2 dan B-3 sebagai kelompok kontrol dan eksperimen dengan jumlah 36 anak. Untuk mengetahui kelayakan kuesioner (angket) dilakukan melalui penilaian oleh ahli serta menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0.a metode penelitiannya yaitu menggunakan</p>
---	---	---

²⁷ Mahfudhoh, Maulani Nur Ulya, *Pengaruh Lagu Islami Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Syahidiyyah*, (Repository IAIN Kudus, 2023)

			<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada fokus permasalahan penelitian yakni pada lagu religi anak. Namun perbedaan penelitiannya terdapat pada objek penelitian, teori yang digunakan, dan metode penelitiannya.</p>
--	--	--	---

Tabel 1. 1 Kajian Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

2. Kajian Teori

A. Media Pembelajaran

Dalam ranah pendidikan, hubungan antara pengajar dan pelajar sangat erat. Dalam dinamika kegiatan belajar-mengajar, diperlukan alat atau sarana untuk menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. Istilah "media" berasal dari bahasa Latin, yaitu

"medium," yang mengandung arti sebagai perantara atau pengantar.²⁸

Terhubung dengan konteks pembelajaran, media dijelaskan sebagai sarana komunikasi yang dipakai dalam proses pembelajaran untuk mengirimkan materi pelajaran dari guru kepada murid, sehingga murid menjadi lebih berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran dan penanaman nilai karakter pada anak dapat dilakukan secara lebih efektif dan dapat diterima dengan lebih mudah melalui penggunaan media pembelajaran, di antaranya dengan memanfaatkan lagu.²⁹ Karena itu, penyampaian dan pembentukan nilai-nilai karakter pada anak dapat dilakukan dengan lebih efektif dan lebih mudah diterima melalui pemanfaatan media pembelajaran, seperti contohnya melibatkan penggunaan lagu.³⁰

Menurut Jean Piaget, anak-anak pada dasarnya merupakan pembelajar yang aktif. Mereka memiliki kepekaan terhadap sekitarnya dan berusaha secara aktif untuk mencari informasi guna mencapai pemahaman yang lebih baik.³¹

Mereka secara berkesinambungan akan melakukan percobaan dengan objek-objek di sekitarnya, melakukan manipulasi, dan mengamati hasilnya. Dari proses tersebut, anak-anak secara aktif membangun pengetahuan mereka. Berdasarkan konsep Piaget ini, seorang pengajar dapat memanfaatkan rasa ingin tahu anak-anak untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang secara langsung melibatkan

²⁸ M P Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Caremedia Communication, 2020). hal 2.

²⁹ U Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2016).hal 6.

³⁰ Sri Wahyuningsih, 'Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 150.

³¹ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021). Hal 112.

mereka, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran melalui bernyanyi dengan menggunakan lagu.

Jean Piaget adalah seorang psikolog perkembangan asal Swiss yang dikenal karena kontribusinya terhadap teori perkembangan kognitif anak. Meskipun Piaget tidak secara langsung membahas konsep media pembelajaran dalam karyanya, namun prinsip-prinsip dasar teorinya dapat diaplikasikan dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif.

Berikut adalah beberapa konsep Piaget yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan media pembelajaran:³²

1. Konsep Tahap Perkembangan

Piaget mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif pada anak-anak, yaitu sensorimotor, pra operasional, konkret operasional, dan formal operasional. Saat merancang media pembelajaran, perlu memperhitungkan tahap perkembangan kognitif target audiens. Media yang sesuai dengan tahap perkembangan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan.

2. Konsep Asimilasi dan Akomodasi

Piaget menyatakan bahwa anak-anak memproses informasi baru melalui asimilasi (menyelaraskan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada) dan akomodasi (mengubah pengetahuan yang sudah ada untuk mengakomodasi informasi baru). Media pembelajaran sebaiknya dirancang untuk merangsang asimilasi dan akomodasi agar pembelajaran dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

3. Prinsip Pembelajaran Aktif

Piaget menekankan pentingnya pembelajaran aktif, di mana anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Media pembelajaran harus dirancang

³² Piaget, J. (1970). "Piaget's Theory." In P. H. Mussen (Ed.), *Carmichael's Manual of Child Psychology*, Vol. 1. Wiley.

untuk memungkinkan pembelajar berpartisipasi secara aktif, seperti melalui simulasi, eksperimen, atau aktivitas interaktif.

4. Pentingnya Kesalahan

Piaget percaya bahwa kesalahan adalah bagian alami dari pembelajaran, dan anak-anak dapat belajar dari kesalahan mereka. Oleh karena itu, media pembelajaran sebaiknya menciptakan lingkungan yang memungkinkan eksplorasi dan mencoba-coba tanpa takut melakukan kesalahan.

5. Konteks Sosial

Meskipun Piaget lebih fokus pada perkembangan kognitif individu, penting untuk diingat bahwa pembelajaran tidak terjadi dalam isolasi. Media pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan konteks sosial dan memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Dengan memahami prinsip-prinsip dasar ini, pengembang media pembelajaran dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak. Media pembelajaran yang memperhitungkan tahap perkembangan dan mendorong pembelajaran aktif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Teori media yang relevan dalam konteks ini mencakup pendekatan kognitif, psikologis, dan pengembangan anak. Salah satu teori yang dapat diterapkan adalah teori kognitif oleh Piaget, yang menekankan bahwa anak-anak mengalami tahapan perkembangan kognitif yang berbeda.³³ Menurut teori ini, penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak, sehingga media tersebut dapat efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan pengolahan informasi sesuai dengan tingkat usia tertentu. Dengan demikian, relevansi media

³³ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021). Hal 112.

pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik perkembangan kognitif anak-anak.

Lagu merupakan cara penyampaian musik melalui bahasa manusia dan juga merupakan salah satu produk kebudayaan manusia, yang saat ini cenderung menuju ke arah pluralisme atau budaya pop. Lirik lagu juga merupakan bentuk ekspresi pribadi dari inner self seseorang terkait dengan pengalaman yang dilihat, didengar, atau dialami. Pengungkapan perasaan melalui lirik lagu ini kemudian diperkuat oleh melodi dan notasi musik, sehingga dengan demikian, pendengar musik akan lebih terhubung dengan perasaan dan pikiran pengarangnya. Perbedaan antara musik religi dan musik umumnya terletak pada lirik atau syairnya yang cenderung mengandung makna yang lebih mendalam dan pesan moral.³⁴ Dengan metode lagu ini menjadi perantara dalam menyampaikan pesan yang terkandung dalam lirik lagunya. Lirik lagu dapat menggambarkan isi dari pesan yang akan disampaikan. Dengan diberikan sentuhan musik yang disesuaikan maka lebih mudah pula pesan yang disampaikan dalam lirik lagu akan tersampaikan dengan baik.

Lirik lagu adalah ekspresi kalimat dalam suatu lagu yang memiliki ciri khas bahasa tersendiri. Definisi ini menunjukkan bahwa kata-kata dalam suatu lagu dapat dianggap sebagai lirik. Meskipun liriknya hanya terdiri dari lagu anak yang bersifat pendek dan sederhana, penulisan lirik lagu anak harus dilakukan dengan cermat. Pemilihan kata dalam lirik lagu anak perlu dilakukan dengan hati-hati karena lagu anak yang akan diajarkan di sekolah dirancang untuk tujuan pendidikan anak-anak. Penggunaan bahasa dalam lirik lagu anak disusun sesederhana mungkin agar mudah dihafal dan dipahami, mengingat pada masa anak-anak, kosakata yang dikuasai

³⁴ D Zulkarnaen, *Sebuah Pernikahan: (Dimensi Tasawuf Dalam Syair Lagu Rita Sugiarto)* (Rasibook, 2021). hal 34- 35.

masih terbatas.³⁵ Lirik lagu yang sederhana yang ditujukan untuk anak usia dini akan tersampaikan dengan mudahnya. Sehingga anak mudah untuk menghafal dan memahami isi dari pesan lagu tersebut.

Lagu-lagu religi memiliki dampak besar dalam kehidupan manusia karena lirik-liriknya dapat membuka pemahaman batin seseorang untuk melakukan perbuatan baik. Contohnya, dalam situasi sulit, kekecewaan, atau kegelisahan, lagu-lagu religi mampu memberikan hiburan dan mengembalikan semangat. Syair-syair dalam lagu-lagu religi menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang sarat dengan pesan dakwah dan petunjuk melalui ekspresi seni suara yang indah. Lirik-lirik ini juga dapat berbentuk doa-doa keagamaan dan pujian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penyampaian pesan dakwah melalui lirik-lirik lagu dapat menyentuh perasaan dan hati batin manusia, terutama bagi umat Islam.³⁶ Lagu religi pada anak usia dini sangat bervariasi dan sangat banyak judulnya. Sehingga lagu religi ini dapat bersifat edukatif, menghibur maupun memberikan semangat untuk anak usia dini.³⁷

Musik religi Islam dapat dijelaskan sebagai suara yang terdapat dalam lirik dan lagu yang membawa nilai-nilai dakwah. Ketika musik ini didengarkan secara langsung atau melalui media visual dan elektronik seperti radio, televisi, atau dalam bentuk digital dengan bantuan iPod, pendengar atau penggemar merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan Sang Pencipta, Allah SWT. Atau mereka bisa merasa tergugah, sehingga menyebabkan timbulnya suatu perasaan atau emosi di dalam diri mereka.³⁸ Saat ini inovasi lagu semakin berkembang dengan pesat sekali. Kita dapat

³⁵ F Tyasrinestu, *Bernyanyilah Anak Indonesia: Lagu Sebagai Sarana Untuk Membantu Perkembangan Anak* (PT Kanisius). hal 6-8.

³⁶ Yanto. *Analisi Pesan-pesan Dakwah Dalam Syair-syair Lagu Opick*. (Jurnal Risalah. Vol. XXIV. edisi 2.2013).

³⁷ D Haryanti and D Tejaningrum, *KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI* (Penerbit NEM, 2020) . hal 16-14

³⁸ I R Dani and I Guli, *Kekuatan Musik Religi: Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal* (Elex Media Komputindo, 2010). hal 2

mendapatkannya dari berbagai media yang sudah tersedia, sehingga kita dapat memanfaatkannya dengan baik khususnya untuk anak usia dini.

Diperlukan peran guru yang akan memberikan arahan kepada anak-anak dalam memperkenalkan lagu-lagu yang baik yang cocok untuk anak-anak, mudah dipahami, pemilihan lagu yang semangat, disukai anak-anak, dan berhubungan dengan sifat pengalaman anak.³⁹ Selain itu guru juga harus memilihkan lagu yang tepat bagi anak yang berhubungan erat dengan dunia anak. Dengan begitu anak akan lebih mudah dalam mengingat dan memahami lagu tersebut.

Konteks agama, musik dan lagu religi dapat mempertebal rasa keagamaan dan mengingatkan rasa bersalah. Musik dan lagu religi yang positif berupa puji-pujian akan bisa menambah rasa cinta kepada Tuhan, Nabi, dan Rasul. Selain itu, musik dan lagu religi yang berisi ajaran agama yang positif dapat menciptakan suasana hati yang positif yang kemudian terdorong dan semangat dalam melaksanakan ajaran tersebut. Lagu dan musik religi yang bernuansa positif sering kali diajarkan kepada anak-anak. Hal ini membantu anak-anak menciptakan kesan pertama yang positif dan menyenangkan mengenai agama dengan harapan agar anak tidak menganggap agama sebagai sesuatu yang melangit dan membebani.⁴⁰ Lagu religi dapat menjadi introspeksi diri dan menjadi pengingat kita dalam ketaatan beragama. Jadi lagu religi ini mampu menjadi pendekatan yang efektif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Anak-anak dapat memahami dan menghargai pesan yang terkandung dalam rangkaian kalimat pada sajak. Dalam konteks nilai

³⁹ Suwarti, Joko Pamungkas, Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak, Muthmainah. Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 863-875, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327. Hal 866.

⁴⁰ A Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama* (Prenada Media Group, 2019). hal 268.

moral, melalui sajak, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk menghargai perasaan orang lain, mengakui karya, serta memiliki keberanian untuk menyampaikan pemikiran atau perasaan mereka.⁴¹ Nilai pesan agama dan moral yang dikenalkan pada anak akan mudah dipahami oleh anak. Maka pemilihan kata pada lagu disampaikan dengan jelas, sehingga anak dapat melantunkan dengan mudah.

B. Lagu Religi Anak Usia Dini

Musik dan lagu seringkali saling terkait, terutama bagi anak-anak yang senang mendengarkan dan menyanyikan lagu sejak usia dini. Umumnya, lagu-lagu tersebut mengundang atau memfasilitasi gerakan tubuh, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menari dan bergerak. Faktor-faktor ini juga dapat menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan lagu-lagu khusus untuk anak-anak.⁴² Anak usia dini yang tertarik dengan lagu-lagu akan ikut serta bernyanyi. Anak tersebut biasanya dapat membantu anak untuk menggerakkan tubuhnya dengan spontan dan tanpa paksaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa lagu disukai oleh anak usia dini tersebut.

Lagu-lagu religi merangkum ungkapan penghormatan kepada Tuhan, pengagungan terhadap Nabi dan Rasul, serta mengandung nilai-nilai ajaran agama. Pembuatan lagu religi memiliki tujuan tidak hanya sebagai ekspresi keagamaan, tetapi juga sebagai alat untuk mendalami pemahaman agama dengan cara yang menarik.⁴³ Lagu religi identik dengan syair yang berisi pujian kepada Tuhan, penghambaan, dan dakwah-dakwah. Selain itu yang menjadi tujuan dari diciptakannya lagu religi tersebut yaitu untuk

⁴¹ Yulia Armia. *Peran Guru PAUD dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini DI Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec.Pondok Kelapa Kab.Bengkulu Tengah*. Skripsi. Bengkulu: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Tadris.Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno.2022.hal. 22-23

⁴² Mukhtar Latif dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2014), h.232

⁴³ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta Timur : Kencana, 2019), h.266

mengekspresikan sarana dakwah yang mempunyai karakter dan daya tarik tersendiri.

Lagu-lagu anak-anak adalah komposisi musik yang penuh keceriaan dan mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi.⁴⁴ Lagu anak adalah komposisi musik yang penuh keceriaan, menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan pemahaman anak-anak, dan membawa makna nilai-nilai positif yang dapat menjadi pengajaran bagi mereka. Sebaliknya, lagu religi terfokus pada pembelajaran agama dengan menyampaikan nilai-nilai ajaran Tuhan dalam setiap liriknya, mengajarkan prinsip-prinsip kebaikan.⁴⁵ Lagu yang bersifat cerita ini identik dengan lagu apa anak pada umumnya. Selain itu lagu anak juga menggunakan bahasa yang sederhana disesuaikan dengan nalar anak sehingga dapat dan mudah dipahami oleh anak. Sedangkan lagu religi dapat memuat ajaran keagamaan yang dapat memberikan gambaran kepada ada mengenai ajaran agama.

Unsur yang terdapat dalam lagu-lagu religi anak usia dini dapat diketahui sebagai berikut:

a. Lagu Anak Usia Dini

Lagu merupakan sebuah bentuk sastra lisan yang terdiri dari rangkaian kata-kata yang disebut sebagai lirik. Lagu anak adalah karya seni berupa musik atau nyanyian yang khusus ditujukan bagi anak-anak, menggunakan nada dan lirik yang disesuaikan untuk mereka. Lagu islami atau religi dalam konteks ini mengacu pada lagu dengan lirik yang menghadirkan kegembiraan dan membawa nilai-nilai moral yang positif. Ada juga pandangan lain yang menyatakan bahwa lagu anak adalah musik yang menyenangkan untuk anak-anak dan pendengarnya,

⁴⁴ Petir Lalang Bhawono, Metode Pembelajaran Lagu Pada Anak Usia Dini SPS Pos Paud Di Kecamatan Godean, *Jurusan Pendidikan Seni Music Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, <https://eprints.uny.ac.id/27492/1/Petir%20Lalang%20Bhawono%2C%2007208244003.pdf>. 19/02/2020. hlm. 55.

⁴⁵ Lilis Mukhlisoh, Pemanfaatan Lagu Religi Dalam Meningkatkan Keagamaan Siswa di SDN I sukaraja kabupaten sukabumi, *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2013 <file:///C:/Users/usr/AppData/Local/Temp/Lilis.pdf>. 14/05/2019.

dengan lirik yang mengajarkan tentang kasih sayang kepada sesama.⁴⁶

Lagu anak-anak merupakan jenis lagu yang memiliki karakteristik dan daya tarik yang sesuai dengan dunia anak-anak, menjadi bagian integral dari kegiatan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, lagu anak-anak memiliki keterkaitan musikal dan fungsional dengan pengalaman hidup anak-anak pada tahap usia tersebut. Di Indonesia, lagu anak-anak berkembang dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang budaya, termasuk lagu anak-anak yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak.⁴⁷ Lagu anak usia dini sudah melekat pada anak dan menjadi sebuah kebiasaan dan bahkan karakteristik anak usia dini yaitu lagu yang berisikan dalam lagu anak yaitu mengenai keseharian anak dan yang berada dalam lingkup si anak tersebut.

b. Musik

Greenberg menyatakan bahwa melalui pengalaman musik, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka melalui musik, gerakan, dan aktivitas fisik. Pengalaman musik ini dianggap sebagai fondasi penting bagi perkembangan mental anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk diberikan pengalaman musik yang sesuai dengan tahap perkembangan fisik mereka.⁴⁸ Melalui musik anak dapat dikembangkan kemampuannya secara baik. Dengan pengungkapan pikiran dan perasaan melalui musik tersebut maka anak juga dapat mengekspresikan melalui gerak tubuhnya pula.

⁴⁶ Saiful Bahri, Prinsip dan Panduan Umum Seni Islam, Jakarta Selatan: PT Pustaka Abdi Bangsa, 2021, hlm. 17-18.

⁴⁷ Refi Yunanda Wicaksono, Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri, *jurnal seni musik*, Vol. 6, No. 2, 2017. Hlm. 68-69.

⁴⁸ Kamtini, Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h 100

c. Lirik/Syair Lagu Islami

Lirik lagu merupakan sebuah karya tulisan yang umumnya terdiri dari rangkaian kata dengan penggunaan diksi yang indah, dan gaya bahasa yang mirip dengan puisi. Dengan kata lain, lirik lagu dan puisi memiliki kesamaan ketika ditinjau dari segi tulisannya. Lirik lagu dianggap sebagai puisi yang dinyanyikan, dirancang dengan struktur yang sederhana untuk menyampaikan ide atau perasaan yang simpel. Lirik lagu adalah penyusunan kata-kata yang digunakan oleh pembuat lagu untuk mengungkapkan ekspresi dan pemikirannya melalui bentuk tulisan yang menyerupai puisi. Perbedaan mendasar antara lirik lagu dan puisi terletak pada penggunaan irama dan akomodasi melodi atau musik dalam lirik lagu. Dengan kata lain, lagu dapat dianggap sebagai puisi yang diwujudkan dalam bentuk nyanyian. Pentingnya irama dalam lirik lagu menandakan bahwa lirik dan musik saling terkait dan membentuk satu kesatuan integral. Dengan demikian, inti esensi antara lirik lagu dan puisi pada dasarnya sama.⁴⁹ Lirik lagu islami bagi anak usia dini anak lebih mudah dipahami oleh anak jika lirik tersebut dalam pemilihan katanya sangat ringan. Dengan demikian dalam pemilihan lirik/syair lagu islami harus mempertimbangkan kata/kalimat yang mudah dipahami oleh anak usia dini.

Menerapkan pendekatan bernyanyi dapat mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak, membantu membentuk kepribadian dan akhlak yang positif pada mereka. Melalui metode ini, dapat terbentuk karakter yang baik pada anak-anak. Namun, apabila anak diperkenalkan dengan lagu-lagu yang ditujukan untuk orang dewasa, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif pada anak. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan isi dan lirik lagu yang disajikan kepada

⁴⁹ Fauzi Rahman, Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar, (*Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*), Vol.1, No.1, 2015, hlm.10.

anak. Pendekatan bernyanyi juga digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, yang dapat membangkitkan semangat dan menyebabkan anak senang dalam proses belajar.⁵⁰

Teks lagu, atau syair lagu, merujuk pada kata-kata yang berasal dari penulis yang menyampaikan ekspresi perasaan, seringkali disertai dengan variasi melodi yang berirama. Syair lagu bisa dianggap setara dengan karya sastra dalam bentuk puisi.⁵¹

Syair lagu memiliki kesamaan dengan puisi karena pemilihan kata-kata yang digunakan memiliki keunikan dan keindahan tertentu. Puisi dan syair lagu merupakan bentuk karya sastra yang mampu menjadi ekspresi pikiran dan perasaan penulis secara imajinatif, tanpa adanya batasan tertentu, dan disusun dengan menyusun kata-kata bahasa dalam suatu komposisi. Karya sastra, termasuk syair lagu, dapat dianggap bersifat religius jika mengandung nilai-nilai moral dan membahas dimensi kemanusiaan yang terkait dengan dimensi transendental.⁵²

Lagu pembelajaran Islam adalah jenis lagu yang memuat prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai yang disampaikan melalui lagu ini mencakup konsep tauhid, seruan untuk beribadah, serta ajaran-ajaran moral yang baik. Lagu-lagu ini dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai tersebut di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.⁵³

Peran lagu sangat signifikan dalam membentuk kebiasaan anak-anak. Lagu khusus untuk anak-anak umumnya memiliki nuansa keceriaan dan mencerminkan nilai-nilai moral yang

⁵⁰ Ali, Muhamad. 2015. "Peningkatan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(5).

⁵¹ Melani Budianta, dkk., *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: IndonesiaTera, 2008), hlm. 31.

⁵² Abdul Wachid B.S., *Sastra Pencerahan*, (Yogyakarta: Saka, 2005), hlm. 151-153.

⁵³ Mansyur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. Hlm. 67

tinggi. Lirik lagunya berisi mengenai kegiatan-kegiatan sederhana yang lazim dilakukan, dan anak-anak cenderung berperilaku sesuai dengan apa yang mereka dengarkan. Jika lirik lagu mengandung pesan positif, secara otomatis, anak-anak juga akan cenderung berperilaku dengan baik sesuai dengan isi lirik lagu tersebut. ⁵⁴Pentingnya menanamkan pengajaran ucapan Islam sebagai salah satu strategi pada anak-anak usia dini tidak dapat diabaikan. Ucapan atau pembicaraan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam mencakup segala kata-kata yang menekankan keimanan dan membangun karakter baik pada anak-anak. ⁵⁵ Jadi dapat diketahui bahwa dalam ucapan Islami tersebut sangat bermanfaat untuk anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk membina akhlak terpuji anak agar lebih terarah.

Manfaat penggunaan lagu Islami dalam pembelajaran anak usia dini yakni:⁵⁶

- 1) Membantu guru dalam menyampaikan konsep kepada murid.
- 2) Menjelaskan dengan lebih tajam isi materi yang sedang diajarkan.
- 3) Fleksibilitas pembelajaran memungkinkan dilakukannya kapan pun dan di mana pun, mengatasi batasan-batasan seperti indra, ruang, dan waktu.
- 4) Merangsang minat anak dalam belajar agama.
- 5) Peningkatan pencapaian belajar.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih mendalam.

⁵⁴ Dewi Agustini, Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta, (*Jurnal Studi Islam dan Sosial*) Volume 1, Nomor 1, i 2020 , h.26.

⁵⁵ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018) h.136.

⁵⁶ Lesta Yahsa Giardi, Yazida Ichsan, Galantri Isro' Fania, Ridhani Nur Hanifah, Eksistensi Lagu Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, (*Edification Journal: Jurnal Pendidikan Agama Islam*), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau ISSN: 2741-7681(P); 6886-0988(E)Volume 4No. 2, 2022| 303-312 DOI:<https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.354>

- 7) Memberikan dukungan kepada anak dalam memahami materi ajar.
- 8) Membantu anak agar dapat lebih fokus dalam proses belajar.
- 9) Memberikan pengalaman belajar yang merata tanpa memandang latar belakang lingkungan anak.
- 10) Materi yang disajikan menjadi lebih menarik, mencegah kebosanan pada anak.

d. Melodi Musik dalam Lagu PAUD

Terdapat macam-macam melodi musik dalam lagu PAUD sebagai berikut:⁵⁷

- a) Ideologi lagu dan karakter tokoh di dalamnya dapat menjadi landasan untuk menentukan jenis musik yang ingin diciptakan. Ide adalah elemen dasar yang kuat untuk proses penciptaan musik, sehingga lagu yang dibuat berdasarkan ide-ide tertentu cenderung memiliki dampak emosional yang lebih kuat pada pendengarnya.
- b) Melodi dalam lagu anak usia dini dapat dirancang dengan memanfaatkan grafik nada yang melibatkan perubahan tinggi rendahnya nada dalam lagu tersebut.
- c) Jenis ketukan not yang umum digunakan melibatkan pola ketukan tunggal, ganda, dan tiga ketukan. Hal ini karena lagu anak-anak umumnya memiliki nuansa keceriaan, sehingga pola ketukan yang sederhana sering digunakan untuk menciptakan kesan yang riang.

Membuat lagu religi untuk anak usia dini memerlukan pendekatan yang lembut dan menarik agar dapat membantu mereka memahami nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan. Berikut ini adalah beberapa langkah untuk mengembangkan lagu religi untuk anak usia dini yaitu: (1) Memilih tema yang sesuai untuk anak-anak, seperti kebaikan, kasih sayang, atau pengenalan dasar-

⁵⁷ Muktar Latif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2013), h.230-235.

dasar agama serta menetapkan pesan utama yang ingin disampaikan melalui lagu. (2) Selanjutnya membuat lirik yang sederhana dan mudah dimengerti menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak serta menghindari penggunaan istilah yang terlalu teknis atau sulit dipahami. (3) Mengubah melodi yang ceria dan mudah diikuti oleh anak-anak dan pastikan melodi dapat menggambarkan suasana yang positif dan menyenangkan. (4) Integrasikan aspek pendidikan, dan menyertakan unsur pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak serta menggunakan lagu sebagai cara menyenangkan untuk memperkenalkan kisah-kisah agama atau ajaran moral. (5) Aktifkan keterlibatan dengan menggunakan elemen-elemen interaktif dalam lagu, seperti gerakan tubuh atau tarian sederhana yang dapat melibatkan anak-anak. (6) Perhatikan ritme dan beat yang menarik yang mendukung energi positif dan kegembiraan serta menyesuaikan dengan gaya musik yang sesuai dengan selera anak-anak. (7) Menggunakan rekaman dengan kualitas baik untuk meningkatkan daya tarik anak-anak melalui instrumen yang sesuai dengan tema lagu. (8) Biarkan anak-anak berpartisipasi dengan memberikan ruang untuk improvisasi, seperti menyanyi bersama atau menambahkan gerakan mereka sendiri. (9) Sertakan aktivitas atau permainan yang dapat mendukung lagu, seperti membuat seni atau pertunjukan mini. (10) Uji lagu dengan anak-anak dan perhatikan tanggapan mereka dan dapatkan umpan balik dari orang tua atau pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan lagu. (11) Bagikan lagu melalui platform online, kelas, atau acara keagamaan anak-anak. (12) Setelah berhasil membuat satu lagu, pertimbangkan untuk mengembangkan lebih banyak lagu religi untuk anak-anak dengan tema yang berbeda. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak-anak usia dini, Anda dapat menciptakan lagu religi yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan bagi mereka.

C. Perkembangan Moral dan Nilai Agama

Pandangan mengenai nilai-nilai moral dan agama melibatkan konsep mengenai kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, serta batasan mengenai tindakan yang dapat atau tidak dapat dilakukan. Moralitas juga mencakup sekumpulan keyakinan yang dimiliki oleh suatu masyarakat terkait dengan sifat atau perilaku manusia, beserta norma-norma yang seharusnya diikuti oleh individu.⁵⁸ Pada pandangan moral ini dapat diyakini suatu kebenaran yang berkaitan dengan suatu karakter seseorang.

Hurlock mengemukakan bahwa perilaku etika merujuk pada tindakan yang sesuai dengan norma-norma etika yang berlaku dalam suatu kelompok sosial. Kata "etika" sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu "mores," yang merujuk pada tata cara, kebiasaan, dan adat istiadat. Perilaku etika dipandu oleh konsep-konsep etika, yakni norma-norma perilaku yang telah menjadi kebiasaan dalam suatu budaya, dan menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok tersebut.⁵⁹ Kata moral dapat dipahami bahwa suatu cara, habit, dan adat yang terkonsep pada suatu norma-norma yang mengatur suatu kegiatan sehari-hari yang kita lakukan.

Makna dari nilai moral dan agama dapat dijelaskan sebagai sistem tata cara yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari, tradisi, dan rutinitas. Sementara itu, moralitas mencakup nilai-nilai moral yang ada dalam konteks hubungan dengan suatu kelompok sosial.⁶⁰ Moral dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sehari-hari. Mengenai moralitas suatu keadaan pada lingkup sosial di masyarakat sehingga moral dan moralitas menjadi suatu kesatuan.

⁵⁸ S.S.I.M.P. Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini* (Jejak Pustaka). hal 24.

⁵⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1979). Hal 74.

⁶⁰ Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan (Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang Tua)* (Jakarta Selatan: Citra Media, 2007).

Moralitas merupakan rangkaian aturan yang mengatur perilaku kita, menetapkan cara kita berperilaku. Aturan-aturan tersebut menunjukkan bagaimana kita seharusnya bertindak dalam situasi tertentu dan mencerminkan ketaatan yang sungguh-sungguh terhadap norma yang telah ditetapkan.⁶¹

Farida Agus Setiawan memiliki perspektif dalam akar kata dari moral dapat ditemukan dalam bahasa Latin, "mores," yang mencakup arti tata cara, kebiasaan, dan adat istiadat. Konsep moral selalu terkait erat dengan kebiasaan, aturan, atau tata cara yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu. Perilaku moral mencakup tindakan manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, dan kebiasaan kelompok sosial tertentu. Untuk menjaga keberlangsungan kehidupan yang harmonis, damai, dan tenteram, penting bagi setiap individu untuk mengamalkan perilaku tersebut sesuai dengan norma, tata cara, dan nilai-nilai hidup yang berlaku di lingkungan tersebut. Adanya kebutuhan untuk membiasakan, menanamkan, dan membina nilai-nilai moral ini sejak usia dini pada anak-anak menegaskan peran penting setiap individu dalam menerapkan moral dalam lingkungan tempat tinggalnya.⁶²

Pendidikan nilai moral dan agama dianggap penting karena melalui pendidikan tersebut, anak dapat membangun pertahanan diri untuk menghindari dampak negatif yang mungkin muncul dalam perjalanan hidupnya. Selain itu, tujuan utama dari pendidikan moral pada anak adalah agar mereka mampu secara mandiri membedakan antara perilaku positif dan negatif. Dengan memiliki landasan moral yang kuat, diharapkan anak dapat mengambil keputusan yang positif tanpa memerlukan bimbingan atau pengawasan intensif dari orang tua atau pihak lain di masa depan.⁶³

⁶¹ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosial Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990). Hal 18.

⁶² Mulianah Khaironi, 'Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 1.01 (2017), 1–15.

⁶³ P S I Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Elex Media Komputindo, 2013) 9-10

D. Pengertian Moral dan Nilai Agama Anak Usia Dini

Menurut Mulyana, definisi nilai agama menyatakan bahwa pada hakikatnya, nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang lebih kokoh dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Sumber nilai ini berasal dari kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan. Tujuan tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan, yang mencerminkan adanya keselarasan dalam semua aspek kehidupan, baik antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, maupun antara ucapan dan tindakan. Nilai-nilai dalam Islam dapat dikategorikan menjadi dua aspek normatif, yaitu pertimbangan mengenai kebaikan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, haq dan batil, serta persetujuan dan penolakan oleh Allah SWT.⁶⁴

Perkembangan nilai moral dan agama berkaitan dengan evolusi aturan dan norma-norma yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Saat lahir, anak-anak belum memiliki dasar moral.⁶⁵ Pemahaman mengenai moral dan nilai agama pada anak usia dini dapat diperoleh melalui konsep yang diajukan oleh Lawrence Kohlberg dalam teorinya tentang perkembangan moral. Teori ini mengidentifikasi tahap-tahap perkembangan, dimulai dari orientasi terhadap hukuman hingga pemahaman terhadap prinsip-prinsip etika universal.⁶⁶ Hal ini memandu kita untuk memahami bagaimana anak usia dini secara progresif mengembangkan kesadaran moral mereka, dimulai dari pemahaman sederhana tentang hukuman dan kepatuhan, hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi di mana mereka mampu

⁶⁴S Nur Pratiwi and others, *Pengembangan Moral Dan Agama* (Global Eksekutif Teknologi, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=wZ2oEAAAQBAJ>>. Diakses 7 maret 2023, pukul 16.05 WIB

⁶⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya,2009), h. 149

⁶⁶ L. Kohlberg, "The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice," Harper & Row, 1981.

memahami prinsip-prinsip etika yang bersifat universal. Teori ini memberikan kerangka kerja yang berguna dalam menggambarkan evolusi pemahaman moral pada anak-anak dan menjadi landasan untuk pengembangan strategi pendidikan moral dan agama yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Menanamkan nilai-nilai melalui praktik etika, ritual, atau perilaku positif tidak hanya bersifat sekadar bahan pelajaran yang dihafal atau disampaikan secara tertulis. Sebaliknya, pendekatan ini dapat diimplementasikan secara kognitif, efektif, dan motorik fisik melalui pengalaman langsung terhadap peristiwa-peristiwa nyata yang kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk lain. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik kadang menghadapi kesulitan dalam membentuk pemahaman nilai-nilai pendidikan agama dan moral pada anak usia dini, terutama dalam konteks ibadah, doa, dan penghargaan terhadap sesama manusia. Kesulitan semacam itu sering kali membuat orang tua dan pendidik merasa gagal dalam usaha mendidik anak atau peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai agama dan moral dianggap sebagai standar dan norma yang sesuai dengan ajaran agama, yang menjadi panduan bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilaku mereka.⁶⁷

Tujuan dari penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak adalah memberikan pondasi yang kuat untuk masa dewasa mereka dan menjadikannya pedoman dalam mengarungi kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini diharapkan agar potensi yang dimiliki anak dapat terus berkembang dan terarah dengan baik, sehingga di masa mendatang anak memiliki karakter yang didasari oleh pemahaman yang baik terhadap ilmu agama. Oleh karena itu, dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak, diperlukan penggunaan metode yang tepat untuk memastikan bahwa

⁶⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: PT Remaja Rosokarya, 2003, Cet VII)* hlm.51.

proses tersebut dapat memudahkan pendidik dan anak didik dalam merangsang perkembangan aspek nilai agama dan moral anak.

E. Tahapan Perkembangan Moral dan Nilai Agama Anak Usia Dini

Terdapat dua tahap perkembangan nilai moral dan agama menurut Piaget diantaranya:⁶⁸

1. Tahap Realisme Moral (Heteronomous)

Tahap realisme nilai moral dan agama terjadi pada rentang usia awal anak, yaitu antara 4 hingga 7 tahun. Pada tahap ini, perilaku anak dipengaruhi oleh aturan perilaku yang bersifat spontan atau tidak disadari. Anak-anak melihat orang tua dan orang dewasa sebagai otoritas atau pemimpin, dan mereka cenderung mengikuti peraturan tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam perkembangan moral ini, anak menilai tindakan sebagai "benar" atau "salah" berdasarkan konsekuensinya, bukan berdasarkan motivasi di balik tindakan tersebut. Mereka belum memahami maksud atau tujuan dari suatu tindakan. Contohnya, ketika anak melakukan hal baik seperti membuang sampah pada tempatnya, berkata sopan kepada guru dan temanya kemudian anak mendapat pujian dari guru, anak akan menganggap bahwa perbuatan yang dilakukan benar.

2. Tahap Moral Otonom

Pada tahap kedua dalam perkembangan nilai moral dan agama, anak mulai menilai perilaku berdasarkan tujuan yang mendasarinya. Tahap ini umumnya dimulai sekitar usia 7 atau 8 tahun dan berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Antara usia 5 hingga 7 atau 8 tahun, konsep keadilan anak mengalami

⁶⁸ J Piaget, *The Moral Judgment Of The Child* (Taylor & Francis, 2013). hal 195.

perubahan. Pemahaman tentang benar dan salah, yang pada awalnya diterima dari orang tua, secara perlahan dimodifikasi, sehingga anak mulai mempertimbangkan situasi-situasi tertentu yang melibatkan pelanggaran moral. Anak juga mulai melihat suatu masalah dari berbagai perspektif dan mempertimbangkan berbagai faktor atau cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

F. Tahap Perkembangan Kognitif

Tahap evolusi moral dan nilai agama menurut Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitif terdapat 4 tahapan, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Sensorimotor (Umur 0-2 Tahun)

Pada fase pertama perkembangan kognitif, yang berlangsung dari kelahiran hingga sekitar usia 2 tahun, fokus utama anak adalah pada tahap sensorimotor. Dalam tahap ini, kecerdasan anak terutama terlibat dalam interaksi dengan lingkungan melalui indra mereka, seperti penglihatan, perabaan, pendengaran, penciuman, dan hal-hal sejenis.

2. Tahap Pra Operasional (Usia 2-7 Tahun)

Istilah "operasi" dalam konteks ini mengacu pada kegiatan berpikir logis yang memiliki akar pada tahap sensorimotor. Pada tahap ini, anak cenderung sangat egosentris, kesulitan memahami sudut pandang orang lain, dan meyakini bahwa apa yang mereka pikirkan dan alami juga dirasakan oleh orang lain. Mereka juga percaya bahwa objek tanpa kehidupan memiliki sifat hidup. Fase pra-operasional ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, terdapat tahap pra-konseptual (2-4 tahun), di mana representasi objek disampaikan melalui bahasa, gambar, dan bermain imajinatif. Kedua, tahap intuitif (4-7 tahun), di mana representasi objek didasarkan pada intuisi dan pemahaman yang masih dalam tingkat awal. Pada tahapan pra operasional ini lingkup umur 2-7 tahun yang dapat kita ketahui anak berada di masa operasi/operasional. Tahapan ini

anak mengalami proses berpikir secara logika. Selain itu aktivitas anak pada masa ini menunjukkan sensorimotor gerak tubuh secara motorik halus maupun motorik kasar. Tiga tahapan yang dilalui oleh anak pada masa ini yaitu pra konseptual itu yang artinya anak dapat menggambarkan sesuatu atau bias dikatakan berkhayal.

Selanjutnya, pada tahap intuitif, anak mulai mengembangkan pemahaman atau keterampilan untuk menyadari sesuatu melalui pemikiran logis pribadinya. Tahap berikutnya adalah tahap representasi, di mana anak mampu melakukan tindakan atau menciptakan situasi yang mencerminkan hal yang sebenarnya. Kaitan dengan penelitian mengenai pengaruh lagu- lagu religi pada nilai moral dan nilai anak usia dini yaitu ketika anak diajak menyanyikan dan mempraktekkan suatu lagu yang mengajarkan tentang nilai moral dan agama, anak akan mengikuti tanpa memikirkan hal yang akan dia dapatkan ketika melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, dia akan mempraktekkan untuk mengetahui akibat apa yang akan diperoleh. Saat dia mendapatkan apresiasi baik sebab melakukan hal tersebut, dia akan ketagihan untuk melakukan hal yang sama. Hal ini yang akan melatih anak terbiasa melakukan hal-hal baik yang diajarkan melalui lagu- lagu religi sehingga dapat mengembangkan nilai moral dan nilai agama anak.

Tahapan ini terdapat karakteristik anak, diantaranya sebagai berikut:

- a) Anak mampu mengaitkan pengalaman di wilayah bermain mereka dengan pengalaman pribadi, sehingga menunjukkan respons emosional, terutama ketidaknyamanan ketika barang milik mereka disentuh oleh orang lain.

b) Kemampuan anak untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan pemikiran yang dapat dibalik (*reversible*) belum berkembang. Pemikiran mereka masih bersifat tidak dapat dibalik (*irreversible*).

c) Anak belum dapat melihat dua aspek dari satu objek atau situasi secara simultan dan masih mengalami kesulitan dalam bernalar secara deduktif dan individual.

d) Anak menggunakan penalaran transduktif (dari khusus ke khusus) dan masih sulit membedakan antara fakta dan imajinasi. Terkadang, perilaku anak terlihat seperti berbohong karena mereka belum mampu memisahkan kejadian nyata dari imajinasi.

e) Anak belum mempertimbangkan konsep kekekalan dalam hal kuantitas, materi, luas, berat, dan isi.

f) Pada akhir tahap ini, anak dapat memberikan alasan terkait keyakinan mereka. Mereka dapat mengelompokkan objek berdasarkan satu sifat tertentu dan mulai memahami konsep yang lebih konkret.

3. Tahap Operasi Konkret (Umur 7-11/12 Tahun)

tahap operasi konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan tertentu yang logis. Anak sudah memperkembangkan operasi-operasi logis. Operasi itu bersifat *reversible*, artinya dapat dimengerti dalam dua arah yaitu suatu pemikiran yang dapat dikembalikan kepada awalnya lagi.

4. Tahap Operasi Formal (Umur 11/12 Tahun ke Atas)

Tahap operasi formal merupakan tahap terakhir dalam perkembangan kognitif. Pada tahap ini seorang remaja sudah

dapat berpikir logis, berpikir dengan pemikiran teoritis formal berdasarkan proposisi dan hipotesis, dan dapat mengambil kesimpulan lepas dari apa yang dapat diminta saat itu. Cara fikir yang abstrak mulai dimengerti.

G. Fase Perkembangan Moral dan Nilai Ama Anak Usia Dini

Menurut Hurlock jika moralitas yang sesungguhnya harus dicapai perkembangan nilai moral dan agama harus terjadi dalam dua fase yang jelas, sebagai berikut:⁶⁹

1. Perkembangan perilaku nilai moral dan agama dapat dicapai melalui berbagai metode seperti coba-ralat, Pendidikan langsung, atau identifikasi. Meskipun metode identifikasi dan coba-ralat merupakan pendekatan yang paling baik dan umum digunakan, setiap metode mendukung pengembangan perilaku moral anak. Dalam pendekatan coba-ralat, anak belajar mengenai perilaku moral dengan mencoba berbagai pola perilaku untuk melihat apakah itu sesuai dengan norma sosial dan mendapatkan persetujuan masyarakat. Jika tidak, mereka mencoba metode lain hingga menemukan pendekatan yang sesuai. Walaupun metode ini membutuhkan waktu dan tenaga, hasilnya sering kali tidak memuaskan.

2. Pertumbuhan dalam pemahaman nilai moral dan agama melibatkan pembelajaran tentang konsep moral atau prinsip-prinsip benar dan salah secara abstrak dan verbal. Namun, ini menjadi tugas yang terlalu rumit bagi anak kecil. Karena itu, pembelajaran prinsip moral sebaiknya dilakukan ketika anak memiliki kemampuan mental untuk membuat generalisasi dan menerapkan prinsip perilaku dari satu situasi ke situasi lainnya.

H. Perkembangan Anak Usia Dini

⁶⁹ Hurlock, *Child Development (Sixth Edition)* terjemahan: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, (Yogyakarta: Erlangga, 1978). Hal. 81.

Anak usia dini merujuk pada mereka yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Periode ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak, karena pada fase ini, proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Menurut Albert Bandura, Dia mengidentifikasi beberapa faktor penting dalam proses peniruan, diantaranya: ⁷⁰

1. **Pemodelan:** Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa atau teman sebaya yang dianggap sebagai model. Jika mereka melihat seseorang melakukan sesuatu dengan sukses atau mendapatkan penguatan positif, mereka mungkin cenderung meniru perilaku tersebut.
2. **Penguatan:** Anak-anak juga cenderung meniru perilaku yang diikuti oleh penguatan positif atau hadiah. Jika suatu tindakan diikuti oleh konsekuensi positif, anak-anak mungkin lebih cenderung untuk menirunya.
3. **Identifikasi:** Anak-anak lebih mungkin meniru perilaku dari individu yang mereka identifikasi atau merasa terhubung dengannya. Ini bisa menjadi orang tua, anggota keluarga, atau bahkan tokoh media

Anak usia dini adalah usia kritis pada perkembangan fisik, intelektual, dan sosial emosional. Seperti yang dikatakan Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya peningkatan anak, masa muda menentukan kedewasaan, sama seperti prediksi pagi di hari lain. Baik sebelum penyelidikan logis terhadap anak-anak diselesaikan, kebenaran yang dianut adalah bahwa tahun-tahun pertama adalah waktu yang penting untuk perkembangan anak. Anak usia dini menurut Hartati dalam Agustianti dan Monera adalah:⁷¹

- a. Anak memiliki rasa keinginan yang besar

⁷⁰ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. hlm, 171.

⁷¹ Khadijah dan Nurul Zahriani. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group 2021). Hal 9-11.

Anak menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap lingkungan sekitar mereka dan memiliki dorongan tinggi untuk mengetahui segala hal yang terjadi di sekitar mereka. Dorongan keingintahuan ini terlihat dari munculnya berbagai pertanyaan seperti "apa itu?" atau "dimana itu?". Pentingnya memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan ini agar tidak menimbulkan kesalahan konsep atau kesalahan pemahaman pada anak.

b. Anak bersifat unik

Walaupun anak-anak usia dini mengalami perkembangan umum yang mirip, setiap anak memiliki perbedaan, termasuk gaya belajar, minat, dan latar belakang. Keunikan ini bisa timbul dari faktor genetik atau dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak tersebut tumbuh. Anak umumnya kaya fantasi

Anak cenderung memiliki kecenderungan untuk berfantasi dan mengembangkan berbagai ide. Oleh karena itu, mereka dapat menceritakan kisah atau pengalaman seolah-olah mereka telah mengalami hal tersebut, padahal sebagian besar cerita tersebut muncul dari imajinasi mereka. Anak memiliki sikap egosentris

Secara umum, anak-anak cenderung bersifat egosentris, yang ditandai dengan keinginan untuk mendapatkan keuntungan sendiri. Tanda-tanda sifat ini muncul ketika anak masih sering bersaing untuk mainan, merengek, atau menangis ketika keinginan mereka tidak terpenuhi. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini seringkali tidak bisa bertahan dalam satu aktivitas untuk waktu yang lama dan cenderung sering berpindah-pindah tempat. Hal ini disebabkan oleh rentang perhatian mereka yang sangat singkat, sehingga mereka mudah teralih oleh kegiatan lain. Jika kegiatan tersebut tidak menarik minat anak, mereka kemungkinan besar akan meninggalkannya dengan cepat. Anak adalah makhluk sosial

Mengingat pentingnya anak usia dini, maka diperlukan adanya pemberian stimulasi yang optimal pada usia tersebut, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan sebagaimana mestinya.⁷² Kemajuan kemampuan fisik dan rohani sangat pesat pada anak usia baru lahir sampai enam tahun. Kemajuan perkembangan diperoleh dari hasil belajar di lingkungan.

Perkembangan terkait dengan transformasi kualitatif, yang terjadi sebagai akibat dari pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada diri anak secara berlanjut. Proses ini dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan melalui kombinasi pematangan dan pembelajaran.⁷³ Santrock mendefinisikan perkembangan sebagai pola perubahan yang dimulai sejak saat konsepsi dan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan.⁷⁴

I. Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Moral dan Nilai Agama pada Anak Usia Dini.

Menurut Utami Munandar, kreativitas adalah kemampuan berpikir yang mencerminkan kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam proses kognitif.⁷⁵ Aspek yang diukur tidak hanya mencakup proses berpikir yang lancar dan fleksibel, tetapi juga melibatkan aspek orisinalitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Artinya, individu kreatif memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memperluas

⁷²Fitriani. *Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Pembiasaan Ucapan Tomat (Tolong, Maaf, Dan Terimakasih) Kelompok A TK An-Nur Colo Panjangrejo Pundong Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2019. Hal. 3

⁷³Khaidir, dkk. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. (aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021) hal. 53.

⁷⁴ Santrock, John W. *Essentials of Life-span Development*. Britania Raya: McGraw-Hill Education, 2018.

⁷⁵ Munandar, Utami. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2012.

ide-ide awal menjadi konsep yang lebih kompleks dan beragam. Proses ini melibatkan eksplorasi berbagai kemungkinan, penjelajahan ide, dan pengembangan konsep hingga mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Pentingnya kreativitas juga terletak pada cara individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya. Kreativitas muncul saat seseorang aktif mencari alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi tantangan atau situasi tertentu. Hal ini mencerminkan kemampuan adaptasi yang kuat, di mana individu kreatif tidak hanya sekadar menemukan solusi, tetapi juga mampu beradaptasi secara efektif dengan perubahan lingkungan.

Dengan demikian, kreativitas bukan hanya tentang memiliki ide-ide baru, melainkan juga tentang kemampuan untuk menjelajahi, mengelaborasi, dan beradaptasi. Ini menjadi kunci dalam menciptakan solusi inovatif, berkontribusi pada perkembangan diri dan masyarakat, serta memperkaya pemahaman terhadap lingkungan sekitar.

J. Kerangka Berpikir

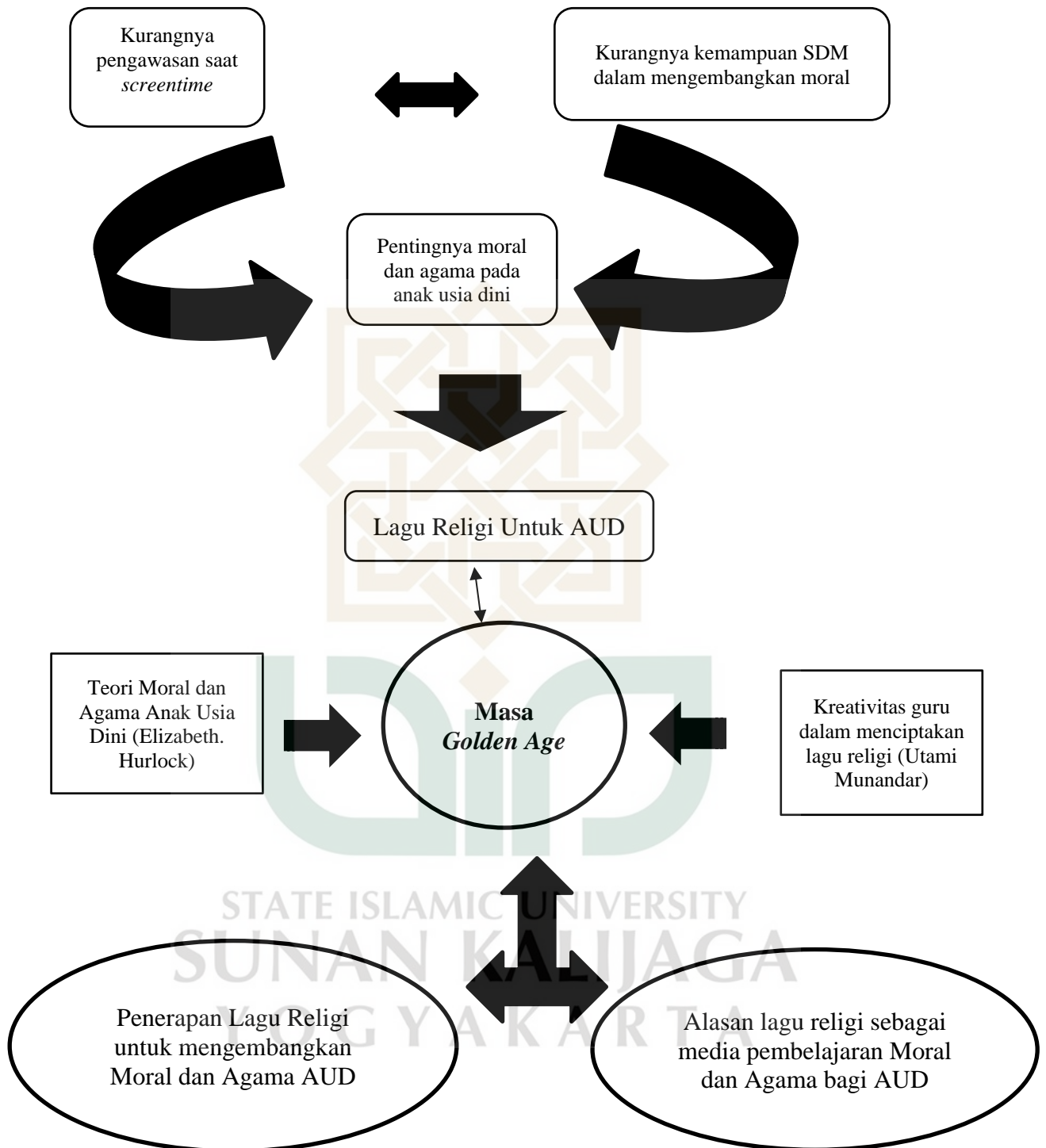
Penelitian ini mengidentifikasi masalah, yakni kurangnya panduan dalam mengembangkan nilai moral pada anak usia dini. Hal ini termanifestasi melalui pengaruh negatif gadget terhadap pendidikan nilai agama dan moral anak. Dalam menghadapi tantangan ini, peneliti berupaya mencari solusi yang tepat.

RA Masyithoh Mojosari, sudah ada praktik penerapan lagu-lagu religi untuk memperkuat pembentukan moral dan nilai-nilai agama pada anak-anak yang menjadi siswanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan lagu-lagu religi dalam upaya mengembangkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini di kelompok B RA Masyithoh Mojosari. Peneliti berkeinginan untuk memahami cara pelaksanaan serta

alasan di balik penggunaan lagu-lagu religi dalam membentuk moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini di kelompok B RA Masyithoh Mojosari. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan dan motivasi di balik penggunaan lagu-lagu religi dalam membentuk moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini di kelompok B RA Masyithoh Mojosari.

Pada kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bagan berikut ini:





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Integrasi lagu-lagu religi di Kelompok B RA Masyithoh Mojosari, Wonolelo, terbukti efektif dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama anak usia dini. Dengan visi lembaga yang menekankan cerdas, kreatif, dan islami, RA Masyithoh Mojosari menciptakan lingkungan pembelajaran holistik. Lagu-lagu religi bukan hanya hiburan, tetapi juga alat efektif untuk menyampaikan pesan moral secara menyenangkan. Guru memasukkan kisah-kisah moral dan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari, menciptakan contoh perilaku positif dan menjelaskan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang beragam, seperti ceramah, tugas, praktek, doa harian, dan nyanyian lagu-lagu islami, menciptakan pengalaman pembelajaran menyenangkan dan efektif. Pendekatan holistik membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai agama, tidak hanya secara intelektual tetapi juga dalam interaksi sehari-hari. Keseluruhan pendekatan ini membentuk dasar moral yang kuat, memberikan landasan untuk perkembangan karakter positif anak-anak. Dengan fokus pada keberagaman metode pembelajaran, RA Masyithoh Mojosari memastikan nilai-nilai agama Islam diinternalisasi dan diamalkan oleh anak-anak seiring waktu.
2. Penerapan lagu-lagu religi di Kelompok B RA Masyithoh Mojosari, Wonolelo, terbukti sebagai strategi efektif dan berkesinambungan dalam membentuk moral dan nilai agama pada anak usia dini. Lagu-lagu bukan hanya hiburan, melainkan instrumen penting yang membawa ajaran agama ke kehidupan

sehari-hari anak-anak. Guru-guru menyusun lagu-lagu beragam dengan lirik edukatif, menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung. Melalui aktivitas menyanyi dan gerakan, anak-anak tidak hanya memahami pesan moral, tetapi juga terlibat secara aktif secara fisik dan kognitif.

Lagu-lagu religi dipilih dengan cermat untuk mencakup nilai-nilai agama yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Aspek budaya lokal dan unsur agama Islami dalam lagu-lagu memberikan identitas kuat bagi anak-anak terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program ini terbagi dalam tiga tahap: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Anak-anak menyerap lagu secara langsung dan tidak langsung, baik dalam kegiatan formal maupun waktu senggang. Ini menciptakan pengalaman belajar menyeluruh, memperkaya perkembangan moral dan nilai agama mereka. Penerapan lagu-lagu religi juga mempengaruhi perkembangan perilaku dan konsep nilai moral dan agama pada anak-anak. Siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan konsep moral dalam tindakan sehari-hari. Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran di luar sekolah memperkuat dampak positifnya, menciptakan lingkungan pembelajaran holistik. Dengan pemilihan lagu-lagu yang relevan, RA Masyithoh Mojosari menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung visi lembaga mereka. Sekolah ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran intelektual, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki nilai-nilai agama yang kuat.

3. Di RA Masyithoh Mojosari Wonolelo, kreativitas guru dalam menciptakan lagu-lagu religi memegang peran sentral dalam upaya meningkatkan moral dan nilai-nilai religi anak-anak. Pendekatan ini menggabungkan unsur seni dan pendidikan,

memanfaatkan daya tarik musik untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan agama kepada siswa secara menarik dan efektif. Guru-guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses penciptaan lagu, melibatkan siswa dalam setiap tahapnya. Lagu-lagu yang dihasilkan tidak hanya sekadar alat hiburan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter anak-anak. Melodi yang catchy membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan lirik lagu dipilih dengan cermat untuk menyampaikan pesan moral yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik, di mana aspek musikal, budaya, dan pendidikan saling terkait. Pentingnya kreativitas guru terlihat dalam kesesuaian lagu-lagu dengan konteks lokal dan budaya Mojosari Wonolelo. Lagu-lagu tidak hanya membawa ajaran agama secara umum, tetapi juga menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, memberikan identitas yang kuat terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Selain sebagai sarana pembelajaran di dalam kelas, lagu-lagu ini juga menjadi sarana interaksi di luar kelas, seperti saat pulang ke rumah atau beraktivitas di lingkungan sekitar. Guru tidak hanya membatasi penciptaan lagu pada konteks formal pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggabungkan aspek kreativitas, edukasi, dan budaya lokal, kreativitas guru dalam menciptakan lagu di RA Masyithoh Mojosari bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tetapi juga membentuk pondasi kuat untuk perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak-anak. Inovasi ini menjadi contoh nyata bagaimana seni, terutama melalui lagu, dapat menjadi medium efektif untuk membawa nilai-nilai positif kepada generasi muda.

B. Saran

a. Saran untuk Pihak Sekolah (RA Masyithoh Mojosari):

- 1) Dalam pengintegrasian lagu religi diharap dapat melanjutkan dan memperkuat penggunaan lagu-lagu religi dalam kurikulum anak usia dini. Pastikan pemilihan lagu-lagu yang mendukung perkembangan moral dan nilai-nilai agama yang diinginkan.
- 2) Diharapkan dapat menyediakan pelatihan kepada guru-guru untuk pendidikan serta pendalaman karakter siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan sesuai karakter siswa tersebut .

b. Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam penelitian mengenai penerapan lagu-lagu religi dalam mengembangkan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini dengan fokus pada aspek-aspek yang lebih mendalam, seperti pengaruh jangka panjang, perbandingan dengan metode pendidikan lainnya, dan pengaruh lingkungan keluarga. Juga, pertimbangkan untuk menyertakan aspek psikososial, menggunakan alat ukur yang lebih spesifik, dan melibatkan kelompok budaya dan agama yang berbeda dalam penelitian.

Selain itu, metode kualitatif, eksperimen dengan kontrol yang ketat, dan penelitian terapan dapat menjadi pendekatan yang berguna untuk mengungkap efek sebenarnya dari penggunaan lagu-lagu religi dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu sekolah dan peneliti selanjutnya untuk memanfaatkan hasil penelitian Anda dan terus mengembangkan pemahaman tentang penggunaan lagu-lagu religi dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwu , Apni Nur, *Implementasi Sentra Ibadah Dalam Mengembangkan Nilai Agama Di TK Darussalam Juwiring Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Ahmad Saifuddin. 2019. *Psikologi Agama*. Jakarta Timur : Kencana.
- Aidha Artha Novayanti. 2021. *Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita*. Jurnal Instruksional Vol 2, nomor 2.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ali, Muhamad. 2015. "Peningkatan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(5).
- Amos Neolaka, Grace Amalia A. Neolaka. 2017..*Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* Depok. Kencana.
- Anonim.*Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun Peraturan Pemerintahan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*). Pasal 1. Ayat 1
- Armiati, Yulia. 2022. *Peran Guru Paud Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini DI Kelompok B Taman Kanak-Kanak Lestari Desa Srikaton Kec.Pondok Kelapa Kab.Bengkulu Tengah*. Skripsi. Bengkulu: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Tadris.Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno.
- Auliya, Falakhul , Dkk. 2020. *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Bojong, PT Nasya Expanding Management.
- Ayuhan.2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Bhawono, Petir Lalang. *Metode Pembelajaran Lagu Pada Anak Usia Dini SPS Pos PAUD Di Kecamatan Godean*, Jurusan Pendidikan Seni Music Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
<https://eprints.uny.ac.id/27492/1/Petir%20Lalang%20Bhawono%2C%2007208244003.pdf>. 19/02/2020.
- Budianta, Melani dkk.*Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IndonesiaTera, 2008.
- Desmita.*Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2009.
- Dewi Agustini. 2020. Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*.Volume 1, Nomor 1.
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral : Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosial Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Dwi Haryanti dan Dhiarti Tejaningrum.2020. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori dan Praktik: Calistung Menjadi menyenangkan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Fauzi Rahman. Analisis Lirik Lagu dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Gaya Bahasa serta Puisi di Sekolah Dasar.*Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol.1, No.1, 2015.

- Fitriani.2019. *Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Pembiasaan Ucapan Tomat (Tolong, Maaf, Dan Terimakasih) Kelompok A TK An-Nur Colo Panjangrejo Pundong Bantul*.Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Giardi, Lesta Yahsa., Ichsan, Yazida., Fania, Galantri Isro'., Hanifah, Ridhani Nur. Eksistensi Lagu Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Edification*. Vol. 4, No. 2.Januari 2022.
- Haliyah, Muhiyatul. 2021. *Strategi Pengembangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Jejak Pustaka.
- Hurlock.1978. *Child Development (Sixth Edition)* terjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Yogyakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, penerjemah: Meitasari Tjandrasa. (Jakarta: Erlangga Jilid 2). 1993.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*.Jakarta, PT Elex Media Komputindo,
- Indriya R.Dani & Indri Guli.2010. *Kekuatan Musik Religi Mengurangi Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*.Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Jalaludin. 2001. *Teologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Janah, Miftahul. 2015. “Pembelajaran Keagamaan Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok B1 di TK Muslimat 10 Singosari Malang.”
- Kamtini.*Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Khaidir, dkk. 2021. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Khaironi, Mulianah. 2017. *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol 01. No. 1. . <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/479/388> . Diakses 04 januari 2023 pukul 09.33
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latif, Mukhtar dkk.*Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kharisma Putra Utama, 2014.
- Latif, Muktar ., Zubaidah, Rita ., Zukhairina., Afandi, Muhammad . *Orientasi Baru Pendidikan AnakUsia Dini*. Jakarta:Kencana, 2013.
- Mansyur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Mamik. 2015. *Metodologi peneliti*. Zifatama publisher.taman sidoarjo.
- Mukhlisoh, Lilis. Pemanfaatan Lagu Religi dalam Meningkatkan Keagamaan Siswa di SDN I Sukaraja Kabupaten Sukabumi.Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2013 file:///C:/Users/usr/AppData/Local/Temp/Lilis.pdf. 14/05/2019.

- Mursid. 2015. *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa , Tsalisun. 2019. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun*. Skripsi, Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nuha , M.Ulin. 2022. *Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi Covid-19 Di SMK Kesehatan Amanah Husada Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurwita, Syisva. Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. Volume 3 Issue 2 (2019) Page 506-517. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.252. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/252/pdf> . Diakses pada 21 Juli 2023.
- Pemilu, Anik. 2007. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan (Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang Tua)*. Jakarta Selatan: Citra Media.
- Pudjiastuti Sri Indah & Sofia Hartati. 2015. *Perkembangan Nilai-Nilai Moral, agama dan Spiritual Anak Usia Dini*. Depok: CV Arya Duta.
- Refi Yunanda Wicaksono. 2017. Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *jurnal seni music*. Vol. 6, No. 2.
- Restiana, Arina. 2017. *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia di SD Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Roma Ayuni A. Loebis. 2018. Lagu, Kaum Muda Dan Budaya Demokrasi. *Jurnal Pustaka*. Vol.XVIII. No.2.
- Saifuddin Ahmad. 2019. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta Timur: Kencana.
- Saiful Bahri. 2021. *Prinsip dan Panduan Umum Seni Islam*. Jakarta Selatan: PT Pustaka Abdi Bangsa.
- Samsidar.2020. Pembelajaran Lagu Religi Di Taman Kanak- Kanak Paramata Bunda Kota Palopo. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Siyoto Sandhu dan M Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subrata, Sumadi Surya. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, cv.
- Suryana , Dadan. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktek Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2011. *.Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Suwarti, Joko Pamungkas. Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak, Muthmainah. Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 863-875. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* SSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud.* Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Bandunga: PT Remaja Rosokarya. 2003. Cet VII.
- Wachid, Abdul., B.S.,Sastra Pencerahan, Yogyakarta: Saka, 2005.
- Yantos.2013. *Analisi Pesan-pesan Dakwah Dalam Syair-syair Lagu Opick.* Jurnal Risalah. Vol.XXIV. edisi 2. <https://media.neliti.com/media/publications/127675-ID-analisis-pesan-pesan-dakwah-dalam-syair.pdf>. Diakses pada tanggal 20 januari 2023
- Zain, Anwar. 2021. *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini.* Cirebon. Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Zulkarnaen, Dicky. 2021. *Sebuah Pernikahan Dimensi Tasawuf Dalam Syair Lagu Rita Sugiarto.*Jakarta: CV. Rasi Terbit.
- Zulkifli, dkk.2023. *Pengembangan Moral Dan Agama.*(sumatera barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Zulkifli, dkk.2023. *Pengembangan Moral Dan Agama.*Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.